

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Deskripsi data ini peneliti memperoleh dari sumber data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau mendalam, karena hanya memuat garis besar atau pokok-pokok pertanyaan. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam tentang berbagai informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan ini deskripsi data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung, yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut :

##### **1. Deskripsi lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama: Bagaimana Peran Guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak?**

Pada hari selasa tanggal 18 Februari 2020 pukul 08:30 penulis datang ke madrasah untuk menyerahkan surat penelitian sekaligus meminta izin melakukan penelitian. Peneliti mengucapkan salam disambut oleh ibu guru dengan senyuman hangat menyambut peneliti dan dipersilahkan untuk masuk ke kantor, dikarenakan pada saat itu kepala sekolah tidak ada jadi surat perizinan penelitian disimpan oleh salah satu guru MI Al Hidayah dan beliau berkata jika nanti bu kepala sekolah datang maka surat itu akan diserahkan

kepada beliau. Akhirnya salah satu guru mempersilahkan peneliti mengutarakan maksud dan tujuan ke madrasah. Alhamdulillah respon dari guru-guru sangat baik dan mempersilahkan penulis melakukan penelitian, beliau mempersilahkan kepada penulis jika membutuhkan sesuatu sebagai bahan penelitain dipersilahkan untuk meminta dan datang langsung ke madrasah.<sup>86</sup>

Pada tanggal 27 Februari 2020 hari pertama penulis melakukan penelitian di MI Al Hidayah 01 Betak, penulis melakukan observasi dan wawancara, penulis menanyakan hal-hal umum terkait “Apa saja peran guru dalam proses pembelajaran menurut ibu?”. Beliau menyatakan:

“Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu tentunya sebagai sumber belajar peserta didiknya, sebagai orang yang memotivasi, serta sebagai orang yang dapat mengevaluasi setiap pekerjaan siswa dan masih banyak lagi, karena guru sendiri di sekolah adalah orang tua peserta didik jadi kita harus bisa membimbing serta menjadi fasilitator mereka disetiap kegiatan peserta didik”.<sup>87</sup>

Pemaparan dari Ibu Siti Masruroh diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu, ketika pembelajaran berlangsung beliau beberapa kali memotivasi siswa, khususnya kepada siswa yang sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran aqidah akhlak.

Dari pemaparan dan hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti Tarik kesimpulan, peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar peserta didik, sebagai motivator peserta didik serta orang yang bisa mengevaluasi setiap kegiatan siswa. Bahkan guru harus siap membimbing, dan memfasilitasi setiap kegiatan peserta didik didalam proses pembelajarannya. Peneliti bertanya terkait “Seberapa besar ketertarikan

---

<sup>86</sup> Observasi pada tanggal 18 februari 2020 dikantor MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 27 Februari 2020 di kelas III MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

siswa ketika mengikuti pembelajaran aqidah akhlak di kelas?”. Beliau menyatakan bahwa:

“Ya seperti yang kita tau mbk, setiap anak itu mempunyai ketertarikan sendiri-sendiri terkait mata pelajaran yang mereka sukai, akan tetapi kalau di kelas tiga ini jika dilihat dari hasil belajar mereka (nilai) ketika ujian atau mengerjakan soal-soal dibuku, banyak sekali siswa yang mendapatkan nilai yang bagus. Tapi juga ada mbk, beberapa siswa yang tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dikelas, dan itu imbasnya keteman-teman mereka, kadang mereka menjaili dan membuat gaduh suasana kelas”.<sup>88</sup>

Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat peserta didik yang mana peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas 3 A mengenai ketertarikan mereka terhadap pelajaran aqidah akhlak. “ Apakah saudara suka atau tertarik belajar pelajaran aqidah akhlak dikelas?”

“Iya bu, karena mudah dipahami. Dan jika saya sulit memahami apa yang dijelaskan sama bu ruroh saya langsung bertanya lagi kepada bu ruroh”.<sup>89</sup>

Dari pemaparan diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu, ketika pembelajaran aqidah akhlak yang diajar oleh wali kelas mereka sendiri Ibu Siti Masruroh pada hari rabu tanggal 10 maret 2020 dikelas III A terlihat banyak sekali siswa yang aktif mengikuti pembelajaran aqidah akhlak, dan tidak jarang jika mereka mengalami kesulitan mereka bertanya kepada guru.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 27 february 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

<sup>89</sup> Wawancara dengan Shida siswi kelas III A pada tanggal 10 Maret 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

<sup>90</sup> Observasi tanggal 10 maret 2020



Gambar 4.1

Siswa bertanya kepada guru terkait pembelajaran yang belum dipahami.<sup>91</sup>

Mengenai hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis disimpulkan bahwa jika dilihat dari hasil belajar mereka atau yang biasanya kita sebut dengan nilai mereka ketika ujian dan mengerjakan soal-soal di buku banyak siswa yang mendapatkan nilai yang bagus, dan ketika mereka merasa ada kesulitan dalam memahami pelajaran mereka juga tidak segan untuk bertantanya kepada guru, sehingga mereka akan mudah dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru ketika mata pelajaran aqidah akhlak. jadi disini peneliti bisa menyimpulkan bahwa ketertarikan siswa pada mata pembelajaran aqidah akhlak dikelas sangatlah banyak. Tetapi ada beberapa siswa juga yang tidak tertarik dengan pembelajaran aqidah akhlak, biasanya mereka mencoba menjaili temannya yang sedang memperhatikan guru dan membuat gaduh suasana kelas sehingga teman-temannya tidak konsen lagi untuk memperhatikan guru yang sedang menjelaskan.

Dari hasil jawaban Ibu Siti Masruroh wali kelas III A diatas, yang mana masih ada beberapa siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dikelas, maka munculah pertanyaan peneliti terkait

---

<sup>91</sup> Dokumentasi diambil tanggal 10 maret 2020

“Bagaimana ibu menegur dan mengajak anak itu untuk memperhatikan penjelasan ibu kembali?”. Beliau menyatakan:

“Menegurnya jangan sampai membuat anak itu merasa dihakimi, tidak perlu dipojokan apalagi dibentak itu malah akan membuat anak itu semakin tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran aqidah akhlak mbk. Ya biasanya ketika saya menjelaskan didepan, jika ada anak yang kelihatannya sudah tidak tertarik lagi belajar saya akan memanggil namanya dan jika itu tidak berhasil membuatnya kembali memperhatikan saya maka saya akan berpindah disampingnya, secara tidak langsung anak itu yang awalnya ramai akan sedikit demi sedikit memperhatikan apa yang sedang saya jelaskan”.<sup>92</sup>

Pendapat diatas juga didukung oleh pendapat peserta didik yang mana peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas 3 A mengenai adakah siswa yang ramai ketika pelajaran berlangsung. “Apakah ada teman-teman yang ramai ketika pelajaran aqidah akhlak berlangsung?”.

“Ada bu, biasanya kebanyakan yang ramai itu dari teman-teman laki-laki, mereka biasanya mengganggu kami yang sedang mendengarkan penjelasan bu ruoh”.<sup>93</sup>

Dari pemaparan diatas penulis bertanya kembali ke Ibu Siti Masruroh “Berarti tidak dengan suara keras dan membentak ya bu?”. Beliau menyatakan:

“ya tidak mbk, takutnya nanti jika kita membentaknya nanti anak itu akan semakin malas untuk memerhatikan apa yang kita jelaskan, selain itu kita juga bisa menyuruh anak itu untuk mengerjakan soal didepan agar setelah mengerjakan soal mereka mulai konsen memperhatikan guru kembali”.<sup>94</sup>

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 27 february 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

<sup>93</sup> Wawancara dengan Husni siswa kelas III A pada tanggal 10 Maret 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 27 february 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

Mengenai jawaban diatas, sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti dikelas III A, yang diamati peneliti ialah guru tidak membentak siswa yang ramai ketika pembelajaran, akan tetapi guru hanya menegurnya dengan memanggil namanya dan menyuruhnya untuk mengerjakan soal dipapan tulis agar setelah itu siswa dapat kembali memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.<sup>95</sup>



Gambar 4.2

Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal dipapan tulis karena ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi.<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk menegur siswa yang tidak tertarik mengikuti pembelajaran aqidah akhlak maka diperlukan kesabaran guru agar tidak langsung memarahi siswa, karena jika guru langsung memarahi siswa maka akan membuat siswa itu merasa dihakimi atau dipojokan sehingga semakin membuat siswa tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru cukup menegur secara halus dengan memanggil nama siswa dan menyuruhnya mengerjakan soal dipapan tulis, maka secara

---

<sup>95</sup> Observasi tanggal 10 maret 2020

<sup>96</sup> Dokumentasi diambil tanggal 10 maret 2020

perlahan siswa akan memperhatikan apa yang sedang dijelaskan oleh guru kembali.

Selain menegur dengan cara yang halus dan mendekati siswa untuk mengajaknya kembali memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, juga perlu adanya motivasi untuk membuat siswa itu secara alami tertarik dengan pembelajaran aqidah akhlak yang dijelaskan oleh guru, karena motivasi sendiri yaitu subjek penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapainya tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran tidak akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan. Dari pernyataan ini maka peneliti mengajukan pertanyaan kepada Ibu Siti Masruroh tentang “Seberapa penting motivasi belajar bagi siswa untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran aqidah akhlak?”. Beliau menyatakan:

“Sangat penting sekali, karena jika tidak ada motivasi maka siswa tidak ada dorongan atau ketertarikan terhadap pembelajaran aqidah akhlak. Bukan hanya pada pembelajaran aqidah akhlak saja mbk, bahkan itu juga akan berdampak ke pelajaran-pelajaran lainnya, jika siswa tidak memiliki motivasi. Maka guru harus terus memberi motivasi ketika siswa mulai bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung”.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 27 februari 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung



Gambar 4.3

Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh selaku wali kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.<sup>98</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Istiroif selaku kepala sekolah MI Al Hidayah 01 Betak. Peneliti bertanya terkait “ Apakah penting peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas?” beliau menyatakan:

“Sangat penting sekali, karena jika guru selalu memberi motivasi kepada siswa maka akan muncul semangat belajar dari siswa”.<sup>99</sup>



Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Istiroif selaku Kepala Sekolah MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.<sup>100</sup>

<sup>98</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 27 Februari 2020

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Istiroif pada Tanggal 4 Mei 2020 di Kantor Kepala Sekolah MI Al Hidayah 01 Betak

<sup>100</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 4 Mei 2020



Dari pemaparan Ibu Siti Masruroh dan Ibu Istiroif mengenai seberapa pentingkah motivasi belajar bagi siswa untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak. Peneliti bertanya terkait “Upaya guru hendaknya yakni motivasi belajar sangat penting bahkan berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan juga hasil belajar, karena jika tidak ada motivasi belajar dalam diri peserta didik maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik dan bahkan ini akan berdampak pada hasil belajar peserta didik pada pembelajaran aqidah akhlak. Maka perlu adanya motivasi yang diberikan guru ketika siswa mulai mengalami kejenuhan ketika pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar sendiri ada dua yaitu motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi belajar yang berasal dari luar individu atau ada paksaan dari luar sedangkan motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa paksaan dari orang lain. Dari pemaparan diatas maka peneliti bertanya kepada ibu Istiroif terkait “Adakah upaya ibu untuk menganjurkan kepada setiap guru untuk selalu memberi motivasi belajar kepada siswa siswinya?” beliau menyatakan:

“Iya mbk, sering apalagi karakter setiap anak berbeda-beda jadi guru harus selalu memberi motivasi kepada setiap siswanya”.<sup>101</sup>

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Siti Masruroh, peneliti bertanya terkait “Seringkah ibu memberi motivasi kepada peserta didik ibu ketika pelajaran aqidah akhlak?”. Beliau menyatakan:

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Istiroif pada tanggal 4 Mei 2020 di Kantor Kepala Sekolah MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

“Cukup sering mbk, kan kita tau sendiri siswa itu gampang bosan, apa lagi ketika pelajaran aqidah akhlak yang waktunya itu setelah istirahat, pasti siswa sulit untuk disuruh diam memperhatikan guru karena mereka masih terbawa suasana bermain mereka ketika istirahat, jadi biasanya saya memberinya motivasi lewat cerita-cerita islami agar mereka bisa mengambil kesimpulan sendiri dan mulai konsen dengan pelajaran”.<sup>102</sup>

Pendapat diatas juga didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas ketika peneliti bertanya terkait “Seringkah ibu ruroh memberikan motivasi ketika kalian sedang belajar pelajaran aqidah akhlak?”.

“Sering bu, kadang ketika teman-teman sedang ramai beliau selalu bilang belajar aqidah akhlak itu penting, biar kita bisa jadi anak yang punya perilaku yang baik”.<sup>103</sup>



Gambar 4.5

Wawancara dengan Shida siswa kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak.<sup>104</sup>

Terkait dengan pernyataan diatas, sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti ketika pembelajaran aqidah akhlak dikelas, ialah ketika anak-anak mulai mengikuti pembelajaran aqidah akhlak mereka masih belum bisa konsen secara langsung, karena mungkin ini adalah faktor dari mereka setelah istirahat jadi suasana mereka bermain masih terbawa hingga awal pembelajaran. Jadi guru mencoba menarik perhatian siswa dengan cara

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 27 february 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

<sup>103</sup> Wawancara dengan Shida siswa kelas III A pada tanggal 10 maret 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

<sup>104</sup> Dokumentasi diambil tanggal 10 Maret 2020

memotivasi dan menceritakan cerita-cerita islami yang terkait materi yang akan diajarkan guru, dan terlihat sekali siswa mulai terfokus untuk memperhatikan guru yang sedang bercerita.<sup>105</sup>

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat peneliti simpulkan bahwa ketika pelajaran aqidah akhlak dimulai masih ada beberapa siswa yang ramai mungkin karena waktu pembelajaran aqidah akhlak setelah istirahat maka mereka masih terbawa suasana bermain, ketika guru melihat itu guru sering menarik perhatian siswa dengan cara memberi motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran dengan memotivasi lewat cerita. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai “Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas III pada mata pelajaran aqidah akhlak?”. Beliau menyatakan:

“Ekstrinsik ya mbk, dari luar. Kalau dikelas tiga A ini saya biasanya sering memberi hukuman mereka kecil-kecilan agar peserta didik merasa agak takut kemudian belajar, Kan kalau diberi hukuman teman-teman yang lain juga ikut takut dan tidak akan mengulanginya lagi. Tapi ya hukumannya yang ringan-ringan saja mbak.”<sup>106</sup>

Dari pernyataan ibu siti masruroh tersebut peneliti akhirnya bertanya lagi terkait “Lalu apakah menurut ibu meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik peserta didik hanya dengan memberikannya hukuman?”. Beliau menyatakan:

“Ya tidak mbk, menurut saya memberikan hadiah juga perlu, tetapi hadiah disini maksudnya bukan hadiah yang hanya berbentuk barang ya mbk, maksudnya hadiah seperti sanjungan, tepuk tangan begitu mbk. Selain memberi hukuman saya juga sering memberi mereka nilai, kompetisi didalam kelas, ulangan, memberi tau hasil belajar mereka atau biasanya kita sebut nilai ujian atau tugas dan kita juga harus

---

<sup>105</sup> Obsrvasi tanggal 10 maret 2020

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 27 februari 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

memberi tau bahwa tugas / pr itu penting, kan secara tidak langsung ketika mereka mengerjakan tugas mereka membaca materi untuk menjawab pertanyaan dibuku mereka”<sup>107</sup>.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat peneliti simpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak guru dapat memberi siswa hukuman yang ringan-ringan saja, serta hadiah. Hadiah disini bukan hanya berupa hadiah yang berbentuk barang yang sering diberikan guru akan tetapi hadiah yang berbentuk pujian, sanjungan dan tepuk tangan, jika salah satu siswa mendapatkan hadiah maka akan memicu siswa lainnya ingin mendapatkan juga. Dan hukuman disini bukan hukuman berat, akan tetapi hukuman yang ringan seperti disuruh mengerjakan dipapantulis, menghafal surat dan lain-lain.

Selain dengan memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap pelajaran aqidah akhlak guru juga bisa memberi mereka nilai, membuat kompetisi dikelas agar anak merasa tertantang dan lebih bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dan guru juga dapat memberi tau hasil ujian peserta didik. Dari jawaban ibu siti masruroh diatas peneliti bertanya kembali kepada beliau terkait “Apakah ntuk hasil belajar (nilai) UTS dam UAS apakah ibu membagikan langsung kepada peserta didik untuk diperlihatkan kepada orang tuanya?”. Beliau menjelaskan:

“Iya mbk, biasanya saya bagikan, karena biasanya orang tua peserta didik sendiri yang minta agar dibagikan untuk mengetahui kemampuan anak mereka, sehingga ketika siswa mengetahui nilai mereka kalau bagus mereka akan mempertahankan, dan jika turun mereka akan lebih

---

<sup>107</sup> *Ibid*

giat lagi dalam belajar untuk mendapatkan nilai yang lebih baik lagi. Jadi ya nilai murni yang ada dilebar jawaban yang saya bagikan”<sup>108</sup>

Dari pemaparan Ibu Siti Masruroh diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk hasil UTS dan UAS peserta didik biasanya ibu Siti Masrusoh membagikan kepeserta didik, tujuannya adalah jika nilai peserta didik bagus mereka akan mempertahankannya, sedangkan untuk peserta didik yang mendapat nilai rendah mereka akan lebih giat lagi dalam belajar guna memperbaiki nilai mereka sebelumnya.

## **2. Deskripsi lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua: Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak?**

Untuk melanjutkan proses penelitian di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir, peneliti datang kembali pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 10.30 peneliti datang sebelum proses pembelajaran dimulai dengan alasan ingin melihat langsung pelaksanaan proses pembelajaran dikelas. Peneliti mengucapkan salam dan dipersilahkan masuk oleh guru-guru dan diminta menunggu dikantor hingga waktu istirahat selesai sehingga bisa langsung memulai observasi dan wawancara dikelas III A. Sebelum peneliti memulai penelitian didalam kelas, akhirnya peneliti terlebih dahulu menemui ibu kepala sekolah, peneliti mengutarakan kembali maksud kedatanganya yakni melakukan observasi atau penelitian didalam kelas bersama ibu Siti Masruroh. Ibu Istiroif mengizinkan peneliti melakukan penelitian didalam kelas dan diminta menemui ibu Siti Masruroh terlebih dahulu, peneliti meninggalkan ruangan Ibu Istiroif dan menemui ibu Siti Masruroh.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 10 Maret 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

Kebetulan ibu Siti Masruroh bersiap-siap menuju ke kelas 3, ibu Siti Masruroh mempersilahkan peneliti mengikuti beliau di kelas untuk melakukan pengamatan.

Dalam kegiatan pembelajaran aqidah akhlak selain guru harus berupaya meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa, guru juga perlu berupaya meningkatkan motivasi belajar intrinsik peserta didiknya, karena seperti yang kita ketahui motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu yang biasanya bisa berupa paksaan dari luar, sedangkan motivasi belajar intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam peserta didik yang mana tanpa ada paksaan dari orang lain. Disini bisa disimpulkan jika motivasi yang berasal dari luar itu tidak ada lagi bagaimana siswa dapat termotivasi belajar kembali kalau bukan dengan motivasi yang berasal dari dirinya sendiri, maka peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Saat wawancara mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa, peneliti juga bertanya terkait "Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar instrinsik siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak?". Beliau menyatakan:

"Kalau meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa itu sedikit sulit ya mbk, karena itu berhubungan dengan kesadaran masing-masing peserta didik. Tapi ya kita sebagai guru tidak boleh membiarkan begitu saja motivasi instrinsik peserta didik, kita juga perlu membantunya meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Kalau menurut saya upaya atau peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa itu bisa dimulai dari guru itu sendiri, seperti guru perlu memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, kemudian sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diajak bernyanyi atau game agar peserta didik itu bersemangat untuk memulai pembelajaran aqidah akhlak, begitupula

ketika mereka sudah terlihat lelah atau bosan kita juga perlu mengulangi lagi game itu”.<sup>109</sup>

Menurut observasi peneliti, yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020 pukul 9.30 WIB, penulis menemukan data dari hasil observasi di kelas 3 sebagai berikut :

“Pagi itu saya datang ke MI Al Hidayah 01 Betak pukul 10.30, bertepatan ketika anak-anak mulai istirahat. Karena saat itu masih istirahat maka saya masuk ke kantor dan menemui Ibu Siti Masruroh dan bertanya sedikit tentang hal yang diperlukan peneliti, setelah bel masuk bordering akhirnya peneliti dan ibu Siti Masruroh berjalan menuju kelas 3 A. Ketika kita tiba dikelas anak-anak duduk dengan rapi dan ada beberapa anak yang masih ramai akhirnya ibu ruroh menegurnya dan menyuruh untuk lebih siap lagi. Sebelum ibu ruroh menuliskan pertanyaan dipapan tulis ibu ruroh terlebih dahulu bertanya kepada peserta didik sudahkah mereka belajar tadi malam, dan ternyata seluruh siswa menjawab dengan kompak bahwa mereka telah belajar tadi malam. Karena siswa sudah siap menerima ulangan harian akhirnya ibu ruroh segera menuliskan soal dipapan tulis dan siswa mulai diam dan segera mengerjakan soal yang ada dipapan tulis. Selesai peserta didik mengerjakan ibu ruroh menyuruh peserta didik mengumpulkan dimeja guru. Dan bu ruroh langsung mengoreksinya dan membagikan langsung kepeserta didik. Selesai mengoreksi jawabab peserta didik bu ruroh sedikit mengulangi pertanyaan yang ada di papan tulis dan peserta didik menjawab secara bersama-sama, sesekali bu ruroh membenarkan apa yang kurang tepat pada jawaban peserta didik. Seperti biasanya sebelum pelajaran dimulai bu ruroh mengajak peserta didik melakukan ice breaking agar pserta didik menjai konsen dan siap dalam menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh bu ruroh. Setelah guru dan siswa melakukan ice breaking bu ruroh segera memulai pelajaran yang mana hari ini masuk kemateri baru tentang akhlakul karimah terhadap saudara, diawal pembelajaran terlihat peserta didik sangat memperhatikan penjelasan ibu ruroh, akan tetapi tak selang lama ada beberapa siswa yang tidak lagi memperhatikan penjelasan ibu ruroh mungkin karena mereka bosan atau entah apa. Karena beberapa peserta didik ramai dan tidak lagi memperhatikan bu ruroh, akhirnya bu ruroh memanggil peserta didik itu dan menyuruhnya untuk mengerjakan satu soal dipapan tulis. Setelah itu ibu ruroh melanjutkan penjelasannya dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Ketika ibu masruroh sedang menjelaskan sesekali beliau bertanya kepada peserta didik terkait materi yang sedang dipelajari, dan tidak jarang siswa juga bertanya terkait materi yang belum dipahami. Serta juga

---

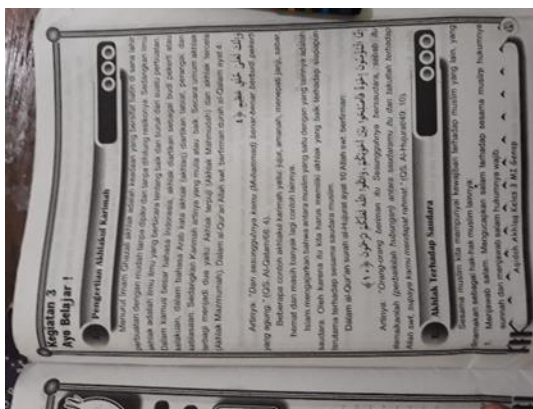
<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 10 Maret 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

sesekali menegur atau memberi hukuman kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan yang sedang disampaikan oleh bu ruroh.<sup>110</sup>



Gambar 4.6

Observasi awal pada proses pembelajaran aqidah akhlak.<sup>111</sup>



Gambar 4.7

Buku Materi Siswa.<sup>112</sup>

Dari pernyataan diatas, maka peneliti mengetahui sedikit gambaran dari proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas 3 A. Pembelajaran dimulai guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat siswa agar siswa lebih fokus dan tidak tegang dalam melakukan proses pembelajaran. Kondisi siswa dalam kelas sering berubah-ubah sesuai minat dan kemampuan belajar mereka. Dalam pelaksanaanya ada beberapa

<sup>110</sup> Observasi tanggal 10 Maret 2020  
<sup>111</sup> Dokumentasi tanggal 10 Maret 2020  
<sup>112</sup> Dokumentasi diambil pada tanggal 10 maret 2020



siswa yang bermain sendiri, berbicara sendiri dengan temannya. Dan ada yang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa yaitu bisa dimulai dari sebelum guru itu mengajar, yaitu dengan memberi contoh sikap yang baik agar siswa termotivasi untuk belajar serta mengajak mereka melakukan *ice breaking* atau *game* untuk merangsang semangat mereka, pernyataan ini didukung dengan tambahan penjelasan dari ibu siti masruroh. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang “Selain memberi *game* dan *ice breaking* sebelum pelajaran apa lagi upaya guru untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa?”. Beliau menyatakan:

“Setelah kita melakukan *ice breaking*, kita sebagai guru juga harus berusaha membangkitkan minat siswa serta memperhatikan metode-metode yang kita gunakan ketika belajar agar tidak monoton, karena kita tau sendiri bahwa anak-anak itu gampang bosan, ya yang biasanya kita menggunakan metode ceramah kita ganti dengan metode lainya yang lebih menarik seperti diskusi atau bisa juga demonstrasi. Begini mbk sebenarnya untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa itu tidak lepas dari peran atau upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa juga, karena kedua hal itu saling berkaitan”.<sup>113</sup>



Gambar 4.8

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 10 Maret 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung.

Siswa membuat cerita pendek pengalaman mereka membantu orang lain.<sup>114</sup>

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa dapat diawali dari guru itu sendiri sebagai pengarah peserta didik didalam kelas yaitu, guru bisa mengawali pembelajaran dengan *ice breaking* untuk merangsang semangat peserta didik sebelum pembelajaran, serta guru harus menggairahkan ketika mengajar dengan menggunakan metode-metode yang tidak monoton agar peserta didik tidak mudah bosan, seperti mengubah metode ceramah menjadi demonstrasi, diskusi, karena hanya gurulah yang bisa membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar mereka didalam kelas. Dan seperti yang kita ketahui bahwa motivasi belajar ekstrinsik juga sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar intrinsik siswa maka guru harus berupaya menjaga ini semua agar siswa selalu bersemangat mengikuti pembelajaran aqidah akhlak dikelas. Peneliti bertanya terkait “Selain dengan mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* dan metode yang berubah-ubah, adakah cara lain?”. Beliau menyatakan :

“Kita perlu menumbuhkan rasa penasar/ keingin tauan peserta didik mbk, kalau peserta didik penasaran maka dia akan mencari tau dan memperhatikan selalu apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu kita juga perlu memberikan suasana yang menyenangkan agar peserta didik enjoy didalam kelas sehingga dapat konsen dalam belajar. Dan menurut saya perlu ya mbk kita mengoreksi atau mengomentari apa yang mereka kerjakan jika itu kurang tepat, agar mereka dapat mengerjakan lebih baik lagi bahkan lebih teliti lagi ”.<sup>115</sup>

Dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan selain mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dan metode guru yang berubah-ubah, guru juga perlu memancing rasa penasaran peserta didik, agar peserta didik

---

<sup>114</sup> Dokumentasi diambil tanggal 10 maret 2020

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh pada tanggal 10 Maret 2020 di kelas III A MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

menjadi orang yang ingin selalu tau sehingga mereka mencari tau ataupun bahkan teru menerus memperhatikan penjelasan yang disampaikan peserta didik. Serta guru perlu memberikan suasana menyenangkan agar peserta didik senang sehingga dia akan konsen dan senang dalam belajar aqidah akhlak. Dan tentunya memberi masuk kepada peserta didik sangat diperlukan guna mengetahui hal-hal yang kurang tepat sehingga mereka bisa memperbaiki apa yang kurang tepat tersebut. Jadi dengan memancing keingintahuan peserta didik bisa menjadi cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti bertanya terkait “Berapa KKM untuk pelajaran aqidah akhlak?”. Beliau memaparkan:

“KKM untuk pelajaran aqidah akhlak lumanyan tinggi mbk 85, itupun disamakan satu sekolahan untuk pelajaran aqidah akhlak dari kelas satu sampai enam, sebenarnyakan beda ya mbk, tapi disini disamakan satu sekolah”.<sup>116</sup>

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk KKM pelajaran aqidah akhlak adalah 85 disamakan dari kelas satu sampai kelas enam.

## **B. Temuan Penelitian**

Dari berbagai deskripsi data diatas, mengenai “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung” terdapat beberapa temuan penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dilapangan, dan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>116</sup> *Ibid*

Secara garis besar temuan penelitian tersebut , antara lain :

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama :  
Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:
  - a. Dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa yang pertama  
Pemberian angka siswa oleh guru merupakan suatu bentuk motivasi bagi siswa untuk belajar. Pemberian angka kepada siswa adalah bentuk penghargaan yang menimbulkan siswa untuk mengejar nilai yang sebesar-besarnya. Sedangkan memberi tau akan hasil siswa disini bertujuan untuk mengetahui hasil pekerjaan siswa apakah baik atau buruk, dengan ini siswa akan terdorong memperbaiki dan bersemangat serta lebih giat lagi dalam belajar.
  - b. Pemberian hadiah/ Pujian oleh guru kepada siswa yang berprestasi merupakan motivasi tersendiri untuk meningkatkan prestasinya, pemberian hadiah disini selain bertujuan untuk meningkatkan prestasi juga bertujuan membangkitkan motivasi bagi peserta didik yang tidak mendapatkan hadiah untuk lebih giat belajar dengan harapan mendapat hadiah sebagaimana temannya. Hadiah bukan saja hanya berupa barang akan tetapi juga bisa berupa sanjungan dan tepuk tangan. Pemberian hadiah oleh guru hendaknya juga harus mengiringinya dengan nasehat-nasehat yang baik bahwa sebenarnya belajar itu bukan untuk hadiah, akan tetapi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat mengamalkannya kelak.

- c. Kompetisi / persaingan yang baik, antar individu maupun antar kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan adanya persaingan maka siswa akan berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Dengan demikian kompetisi / persaingan dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong motivasi belajar ekstrinsik siswa agar lebih giat belajar.
- d. Peserta didik akan lebih giat belajar apabila mengetahui akan ada ujian, oleh karena itu memberikan ujian kepada peserta didik merupakan sarana peningkat minat belajarnya. Dengan adanya ujian peserta didik akan termotivasi untuk lebih giat belajar dan secara tidak langsung dia membaca materi yang akan diujikan keesok harinya. Dalam hal ini guru juga perlu memperhatikan waktu pemberian ujian agar tidak terlalu sering, karena ini akan mengakibatkan siswa merasa bosan.
- e. Mengetahui hasil, siswa perlu mengetahui hasil belajarnya. Maka dari itu guru perlu membagikan hasil belajar seperti Ulangan harian, UTS dan UAS kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik yang mendapat nilai bagus dapat mempertahankan nilainya, dan untuk peserta didik yang mendapat nilai kurang bagus agar mereka lebih giat lagi dalam belajar dan akan mengikuti temannya yang mendapat nilai lebih bagus dari nya.
- f. Guru perlu memberi hukuman kepada peserta didik, pada pembelajaran aqidah akhlak memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan tujuan mendidik dan memberikan efek jera agar motivasi belajar siswa dapat diseimbangkan dengan akhlak dan tanggung jawab yang baik. Hukuman yang diberikan guru kepada siswa bertujuan untuk memberikan pengaruh kepada diri siswa sendiri untuk memperoleh

perbaikan diri dari kesalahan yang telah dilakukannya. Pemberian hukuman oleh guru kepada siswa sendiri hendaknya bersifat positif dan mendidik.

2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang kedua yaitu: Bagaimana Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung sebagai berikut:
  - a. Memancing keingin tahuan siswa, perlu diketahui dengan memancing rasa keingin tahuan siswa, itu akan membuat siswa penasaran sehingga ia akan mencari lebih jauh tentang sesuatu yang ia sedang ingin ketahui tersebut. Sehingga ketika guru menjelaskan peserta didik akan dengan seksama memperhatikan setiap penjelasan yang disampaikan guru sehingga ia akan mendapatkan jawaban yang ia sedang cari-cari.
  - b. Membangkitkan minat siswa, guru perlu membangkitkan minat siswa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik siap dan bersemangat dalam menerima pelajaran aqidah akhlak. Membangkitkan minat siswa guru dapat mengubah-ubah metode yang gunakan ketika mengajar, karena dengan guru mengubah metode akan membuat suasana yang awalnya membosankan menjadi menyenangkan sehingga minat siswa untuk belajar semakin keluar. Dengan mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dan *game* sebelum pembelajaran dimulai, untuk merangsang semangat siswa maka guru perlu mengajak peserta didik melakukan gerak-gerakan kecil dan nyanyi-nyaiian agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

- c. Suasana yang menyenangkan, dengan adanya suasana yang menyenangkan siswa akan belajar dengan bersemangat. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan guru bisa mengajak siswa untuk melakukan ice breaking sebelum atau ketika dipertengahan pelajaran saat-saat siswa mulai lelah. Dengan mengajak peserta didik melakukan ice breaking pasti akan membuat mereka senang sehingga mereka lebih bersemangat menerima pelajaran.
- d. Memberikan komentar, guru perlu memberikan komentar disetiap hasil pekerjaan peserta didik, yakni guna menjadikan peserta didik mengetahui apa-apa yang kurang tepat pada hasil pekerjaannya. Sehingga peserta didik dapat mengerjakan pekerjaannya nanti lebih baik dan lebih teliti sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.